

KEPEDULIAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN

Ananda Sholehah Putri Azhari

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

email: Anandashlhh@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas hubungan erat antara ibadah dan kepedulian sosial dalam perspektif Al-Qur'an. Ibadah dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memiliki implikasi sosial yang mendorong terciptanya sikap peduli, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan zakat, infak, sedekah, serta perintah menolong orang yang membutuhkan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesalehan individu harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan tafsir tematik, artikel ini menemukan bahwa Al-Qur'an menempatkan ibadah dan kepedulian sosial sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam membangun kehidupan yang adil, harmonis, dan berkeadaban. Oleh karena itu, pengamalan ajaran Islam yang utuh menuntut keseimbangan antara penghambaan kepada Allah dan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial.

Kata kunci: Al-Qur'an, kepedulian sosial

Abstract

This article discusses the close relationship between worship and social concern from the perspective of the Qur'an. In Islam, worship is not only understood as a vertical relationship between human beings and Allah SWT, but also has social implications that encourage the development of care, empathy, and responsibility toward others. Through an examination of Qur'anic verses related to zakat, infaq, sadaqah, and the command to help those in need, this study demonstrates that individual piety must be manifested in concrete actions that benefit society. Employing a library research method and a thematic interpretation (tafsir maudhu'i) approach, this article finds that the Qur'an positions worship and social concern as two complementary aspects in fostering a just, harmonious, and civilized society. Therefore, the comprehensive practice of Islamic teachings requires a balance between devotion to Allah and positive contributions to the social environment.

Keywords: Qur'an, social concern, worship, Islamic education, thematic interpretation.

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagirism Checker No
27676

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membentuk kepribadian manusia. Sekitar dua pertiga ayat Al-Qur'an berisi motivasi edukatif untuk manusia. Al-Qur'an tidak sekadar petunjuk untuk umat tertentu di waktu tertentu, melainkan panduan universal yang abadi sepanjang zaman. Petunjuknya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seluas umat manusia. Sebagai landasan ajaran Islam, Al-Qur'an diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad Saw. untuk memberikan arahan mengenai berbagai permasalahan kehidupan manusia di dunia.

Sunnah berfungsi menjelaskan secara operasional dan rinci berbagai masalah dalam Al-Qur'an sesuai kebutuhan serta kondisi kehidupan nyata. Secara umum, seluruh ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi mengandung unsur pendidikan. Artinya, ayat-ayat Al-Qur'an (baik muhkamat maupun mutasyabihat) dan Hadis Nabi dapat memberikan pelajaran bagi manusia untuk direnungkan dan diamalkan sehari-hari.

Al-Qur'an menjadi acuan utama dalam pendidikan Islam karena merupakan sumber nilai utama dan ideal dari seluruh sumber nilai kehidupan manusia. Hadis berfungsi sebagai sumber contoh yang menjelaskan Al-Qur'an. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber data utama yang digunakan berupa literatur yang relevan dengan tema kepedulian sosial dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ma'un. Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepedulian sosial, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, tesis, dan berbagai karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan konsep ibadah, kepedulian sosial, pendidikan Islam, serta tafsir Surah Al-Ma'un. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data sesuai fokus penelitian. Pendekatan tafsir tematik digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara ibadah dan kepedulian sosial dalam perspektif Al-Qur'an. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menggambarkan nilai-nilai kepedulian sosial yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat dan pendidikan Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur dan tafsir yang relevan, ditemukan bahwa Surah Al-Ma'un memiliki kandungan nilai sosial yang sangat kuat. Surah ini menunjukkan bahwa keberagamaan seseorang tidak hanya diukur melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan. Ayat-ayat dalam Surah Al-Ma'un menegaskan bahwa sikap mengabaikan anak yatim, tidak mendorong pemberian makan kepada fakir miskin, serta melakukan ibadah dengan tujuan riya' merupakan bentuk penyimpangan dari nilai-nilai agama yang sebenarnya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa konsep kepedulian sosial dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan konsep ibadah. Ajaran zakat, infak, dan sedekah tidak hanya

berfungsi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, ibadah dalam Islam memiliki dimensi vertikal dan horizontal yang tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, berbagai penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un memiliki relevansi yang tinggi dalam pembentukan karakter sosial masyarakat. Nilai empati, solidaritas, tolong-menolong, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Secara terminologis, ibadah didefinisikan sebagai upaya mengikuti hukum dan aturan Allah dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan perintah-Nya, dimulai dari usia akil baligh hingga meninggal dunia. Tanda-tanda ibadah meliputi kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, dan penghargaan kepada Allah, yang dilaksanakan tanpa batasan waktu maupun bentuk tertentu.

Secara umum, ibadah mencakup seluruh perilaku dalam berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dilakukan secara ikhlas untuk meraih ridho-Nya. Ibadah yang dimaksudkan adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan Allah. Aspek ibadah ini menjadi bukti kepatuhan manusia terhadap perintah-perintah Allah. (Fitriyah, 2012). Ibadah dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang luas, tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesama. Pelaksanaan ibadah yang benar akan melahirkan sikap moral dan sosial, seperti kejujuran, kepedulian, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, nilai ibadah tidak berhenti pada aspek ritual, tetapi harus tercermin dalam perilaku sosial yang memberikan manfaat bagi kehidupan bersama (Nata, 2018).

Salah satu bentuk nyata hubungan antara ibadah dan kepedulian sosial dalam Islam terlihat melalui ajaran zakat, infak, dan sedekah. Ketiganya tidak hanya memiliki dimensi ibadah kepada Allah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial untuk mengurangi kesenjangan dan membantu kelompok yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah dalam Islam memiliki orientasi sosial yang kuat (Qardhawi, 2011).

Penelitian Ahmad Nurrohim bersama Nurfitriani Widodo dkk. mengenai "*Peningkatan Sikap Humanis dan Religius pada Masyarakat PRA Kartasura*" yang diterbitkan dalam jurnal LITERA memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai hubungan antara ibadah dan kepedulian sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap humanis yang diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama serta sikap religius yang tercermin dalam aktivitas ibadah merupakan nilai yang saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat (Nurrohim, Widodo dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan kandungan Surat Al-Ma'un yang menjelaskan bahwa pendustaan terhadap agama tidak hanya berkaitan dengan kelalaian dalam menjalankan ibadah, tetapi juga terlihat dari sikap tidak peduli terhadap anak yatim dan fakir miskin (QS. Al-Ma'un: 1-3).

Ahmad Nurrohim dalam artikelnya membahas konsep *kafir* sebagai bentuk pendustaan terhadap nilai-nilai agama. Kajian tersebut memberikan pemahaman bahwa istilah *kafir* dalam Surat Al-Ma'un ayat 1 tidak hanya dipahami dalam konteks ketidakpercayaan kepada Allah, tetapi juga berkaitan dengan sikap seseorang yang mengabaikan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sejalan dengan pesan Surat Al-Ma'un bahwa keimanan kepada Allah harus tercermin melalui kepedulian terhadap sesama, sehingga aspek ketauhidan dan tanggung jawab sosial menjadi bagian yang saling berkaitan dalam ajaran Islam (Nurrohim, 2024).

Masyarakat saat ini menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, ketimpangan sosial, dan krisis moral di kalangan generasi muda. Dalam kondisi demikian, Surah Al-Ma'un menawarkan solusi normatif untuk membangun masyarakat yang lebih peduli, adil, dan berempati. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa Surah Al-Ma'un memuat tiga nilai pendidikan utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya menjadi dasar dalam membentuk pribadi muslim yang sempurna, yakni manusia

yang beriman, beramal, dan berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. (Jamaludin et al., 2024).

Pemberdayaan ekonomi, pendidikan Al-Qur'an melalui TPA, dan penguatan solidaritas sosial merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un, di mana pemberdayaan ekonomi mencerminkan kepedulian terhadap fakir miskin sebagaimana pesan ayat 3, pendidikan Al-Qur'an berkaitan dengan pembentukan kesadaran beribadah sebagaimana ayat 5, serta solidaritas sosial mencerminkan kepedulian terhadap anak yatim dan sesama melalui pesan ayat 2 dan ayat 7 (Nurrohim dkk., 2024).

Konsep teologis dalam Surat Al-Ma'un ini sangat sejalan dengan pemahaman Ahmad Nurrohim dan Ihsan Nursidik tentang *hikmah* dalam Al-Qur'an. Makna *hikmah* dikategorikan ke dalam tiga dimensi, yaitu secara ontologis sebagai nikmat Allah, secara epistemologis sebagai pemahaman agama yang mendalam, dan secara aksiologis sebagai ajaran kebaikan. (Nurrohim & Nursidik, 2020). Dimensi aksiologis ini menegaskan bahwa *hikmah* tidak berhenti pada pengetahuan teoretis, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku yang membawa manfaat bagi sesama. Dalam konteks Surat Al-Ma'un, gagasan tersebut menjadi sangat relevan karena surat ini menampilkan bahwa kebenaran agama harus tercermin dalam tindakan nyata, terutama melalui kepedulian sosial terhadap anak yatim, orang miskin, dan kelompok lemah lainnya. Dengan demikian, pesan Surat Al-Ma'un dan konsep *hikmah* saling menguatkan dalam menegaskan bahwa keimanan yang benar selalu berbuah pada amal saleh yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Dalam konteks Surat Al-Ma'un, pembelajaran yang tepat terhadap kandungan surat tersebut tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami ayat, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti perhatian terhadap anak yatim dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an menjadi sarana dalam menanamkan nilai religius sekaligus membangun sikap sosial peserta didik (Nurrohim, Widodo dkk., 2024).

Penelitian Amir Faishol Fath dan rekan-rekannya menegaskan bahwa Surah Al-Ma'un menggambarkan akhlak buruk yang perlu dihindari, seperti sifat kikir, riya', dan ketidakpedulian terhadap fakir miskin. Sebaliknya, surah yang berdampingan dengannya, yaitu Al-Kautsar, menampilkan akhlak ahli surga, seperti keikhlasan, kedermawanan, dan kebiasaan berbuat baik. Pemahaman terhadap kedua surah ini memberikan landasan pendidikan akhlak yang seimbang, yaitu menjauhkan diri dari keburukan sekaligus menumbuhkan kebajikan. Hal ini penting sebagai strategi pendidikan akhlak bagi masyarakat yang mulai mengalami kemerosotan moral di era modern. (Amir Faishol Fath et al., 2024)

Konsep *nafs mutmainnah* yang dikaji sebagai kondisi jiwa yang tenang dan memiliki hubungan erat dengan nilai keikhlasan dalam menjalankan ibadah. Konsep keikhlasan ini menjadi bagian penting dalam memahami pesan Surat Al-Ma'un, karena ayat tersebut menegaskan bahwa ibadah yang dilakukan hanya untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari manusia tidak mencerminkan hakikat penghambaan kepada Allah (Nurrohim & Mainingsih, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ibadah tidak hanya dilihat dari pelaksanaannya, tetapi juga dari ketulusan niat yang menyertainya (QS. Al-Ma'un: 6).

Penelitian mengkaji bahwa sikap humanis yang tercermin melalui kepedulian terhadap sesama serta sikap religius yang diwujudkan dalam aktivitas ibadah merupakan nilai yang saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat (Nurrohim, Widodo dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan kandungan Surat Al-Ma'un yang menggambarkan bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara lahiriah, tetapi juga tercermin dalam

kepedulian terhadap kelompok yang membutuhkan, seperti anak yatim dan fakir miskin (QS. Al-Ma'un: 1-3).

Ahmad Nurrohim juga, dalam penelitian tentang "*Lahwa Al-Hadis dalam QS. Luqman Ayat 6*", membahas konsep "melalaikan" yang relevan dengan Al-Ma'un ayat 5, yaitu orang yang lalai dalam shalatnya. Dalam kajian komparatif tafsir yang dilakukan bersama Nisa Nur Fatonah, mereka menunjukkan bahwa "melalaikan" tidak hanya berarti aktivitas yang menyita waktu, tetapi juga segala hal yang menjauhkan manusia dari tuntunan kebaikan dalam ajaran Islam. (Fatonah & Nurrohim, 2023). Pemahaman ini memperkuat bahwa kelalaian dalam shalat pada Al-Ma'un ayat 5 dan sikap tidak peduli terhadap sesama pada ayat 2-4 merupakan dua bentuk kelalaian yang sama, yakni kelalaian yang berujung pada pendustaan terhadap agama. (Fatonah & Nurrohim, 2023).

Pendidikan karakter sosial merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian secara menyeluruh, khususnya dalam pendidikan Islam. Islam tidak hanya menekankan hubungan vertikal antara manusia dan Allah, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya hubungan horizontal antarsesama manusia. Nilai-nilai sosial seperti empati, saling membantu, kasih sayang kepada anak yatim, dan kepedulian terhadap kaum dhuafa menjadi bagian pokok ajaran Islam yang tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Salah satu surah yang secara tegas menampilkan dimensi sosial tersebut adalah Surah Al-Ma'un, yang mengecam sikap individualistik, mengabaikan anak yatim, dan tidak peduli kepada orang miskin. (Maisaroh, Mujrimin, & Supriadi, 2025).

Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki tujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai kepedulian sosial menjadi salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjalankan perannya di tengah masyarakat (Majid & Andayani, 2017).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang tinggi. Dalam masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan budaya individualistik, nilai empati dan solidaritas cenderung mengalami penurunan. Hal ini tampak dari melemahnya interaksi sosial, meningkatnya sikap egois, dan menurunnya kepedulian terhadap sesama. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk kembali memperkuat fondasi sosial dan moral umat melalui nilai-nilai Al-Qur'an, salah satunya yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un. (Masitoh, Tita, 2025)

Surah Al-Ma'un menegaskan bahwa ibadah yang benar tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan sosial yang nyata. Surat ini mengkritik orang yang lalai terhadap anak yatim, enggan membantu orang miskin, serta beribadah hanya untuk dilihat orang lain. Dalam konteks sosial modern, ajaran ini sangat relevan untuk menumbuhkan kembali nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat yang semakin terfragmentasi. (Jamaludin et al., 2024).

Pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman, seperti yang diajarkan dalam Surah Al-Ma'un, sangat penting dan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang baik. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup modern, kepedulian sosial saat ini cenderung menurun secara nyata. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap individualistik, rendahnya empati terhadap sesama, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Banyak siswa lebih terfokus pada dunia digital dan media sosial, yang sering kali mendorong perilaku egosentris dan mengurangi sensitivitas terhadap lingkungan sekitar. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa diimbangi penguatan nilai-nilai moral dapat melemahkan interaksi sosial langsung serta menurunkan solidaritas di kalangan pelajar. (Nugraha & Indrawati, 2022).

Kondisi tersebut menjadi tantangan yang serius bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam, yang pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepedulian terhadap sesama. Karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu merespons tantangan ini melalui pendekatan yang menyeluruh, yakni dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, nilai-nilai Qur'ani, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai sosial secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam tindakan nyata. (Amalia & Masykur, 2021).

Al-Qur'an tidak hanya memberikan tuntunan dalam aspek spiritual, tetapi juga mengatur hubungan sosial manusia. Nilai-nilai seperti keadilan, kepedulian, tolong-menolong, dan penghormatan terhadap kelompok lemah merupakan bagian dari ajaran Al-Qur'an yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an perlu diarahkan pada pengamalan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya (Rahman, 2019).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya membahas ibadah ritual, tetapi juga menegaskan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu surat yang secara jelas menyoroti dimensi sosial adalah Surah Al-Ma'un, yang memberikan kritik keras kepada orang yang lalai dalam shalat karena kelalaian itu tidak tercermin dalam kepedulian sosial, seperti mengabaikan anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin. Pesan ini menunjukkan bahwa ibadah yang benar harus tampak dalam perilaku sosial yang baik (Shihab, 2020). Surat Al-Ma'un menjadi salah satu contoh bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap persoalan sosial. Kandungan surat ini menggambarkan hubungan antara kualitas keberagamaan seseorang dengan kepeduliannya terhadap kelompok yang lemah. Oleh karena itu, keberagamaan tidak hanya diukur melalui pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga melalui kontribusi nyata dalam membantu sesama (Hidayat, 2020).

Surah Al-Ma'un sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter sosial di lembaga pendidikan Islam karena memuat nilai empati, kepedulian, tolong-menolong, dan keikhlasan yang perlu ditanamkan sejak dini kepada masyarakat. Al-Qur'an menunjukkan bahwa keimanan yang sejati harus tampak dalam tindakan nyata untuk membantu orang lain. Karena itu, internalisasi Surah Al-Ma'un dalam pembelajaran tidak hanya membentuk sisi spiritual peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang disampaikan dalam surat al-maun memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang religius sekaligus humanis, berdampak besar dalam ibadah.

Surat Al-Ma'un dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter sosial masyarakat, serta mengidentifikasi strategi dan bentuk penerapannya dalam kegiatan pembiasaan harian. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang peran Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ma'un, dalam pendidikan karakter sosial dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Hasilnya juga dapat menginspirasi terciptanya kultur sekolah yang peduli terhadap sesama melalui pendekatan keislaman yang aplikatif dan kontekstual.

Pemahaman siswa terhadap Surah Al-Ma'un pada dasarnya menunjukkan sejauh mana mereka mampu menangkap pesan moral dan sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Surah ini tidak hanya menegaskan pentingnya ibadah ritual seperti shalat, tetapi juga menempatkan kepedulian sosial sebagai bagian dari keimanan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari Surah Al-Ma'un secara mendalam dapat mengaitkan ajarannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang

mengalami kesulitan, tidak bersikap egois, dan menghargai hak-hak sosial orang lain. Tingkat pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru, pendekatan yang kontekstual, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang bersifat aplikatif (Wibowo & Lestari, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, siswa yang memahami Surah Al-Ma'un tidak sekadar menghafal isi ayat, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya, menghubungkannya dengan kondisi sosial di sekitarnya, dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Al-Qur'an yang benar dapat mendorong tumbuhnya kesadaran sosial yang kuat sejak usia dini. (Rahmawati & Huda, 2022).

Surah Al-Ma'un merupakan salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang memiliki pesan sosial yang sangat kuat. Ayat-ayatnya menegaskan bahwa ibadah tidak boleh dipisahkan dari kepedulian sosial. Pemaknaan nilai-nilai sosial dalam surat ini mencakup beberapa aspek utama, seperti kepekaan terhadap kaum miskin, larangan bersikap riya dalam beribadah, dan pentingnya saling menolong. Dalam perspektif tafsir tematik, Surah Al-Ma'un juga mengkritik orang-orang yang lalai dalam shalat dan tidak peduli terhadap anak yatim serta orang miskin, sehingga menunjukkan bahwa keberagamaan yang sejati harus tampak dalam tindakan sosial yang nyata.

Nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial menjadi inti ajaran dalam surat ini. Ayat-ayat Surah Al-Ma'un mengajarkan bahwa iman bukan hanya urusan personal dan transendental, tetapi juga harus diwujudkan dalam aksi sosial horizontal. Karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter sosial siswa yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga peduli terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, surat ini dapat dijadikan landasan moral untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak sosial tinggi dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Maulana & Susanto, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un memberikan penegasan mengenai pentingnya keseimbangan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial. Keimanan yang benar tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat kepada sesama manusia. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa nilai religius dan nilai sosial merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam kehidupan seorang muslim.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa pesan-pesan sosial dalam Surah Al-Ma'un masih sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern. Meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta berbagai persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Surah Al-Ma'un dapat dijadikan sebagai landasan dalam membangun karakter sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan pendidikan. Melalui internalisasi nilai kepedulian sosial, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur dan tafsir yang relevan, ditemukan bahwa Surah Al-Ma'un memiliki kandungan nilai sosial yang sangat kuat. Surah ini menunjukkan bahwa keberagamaan seseorang tidak hanya diukur melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan. Ayat-ayat dalam Surah Al-Ma'un menegaskan bahwa sikap mengabaikan anak yatim, tidak mendorong pemberian makan kepada fakir miskin, serta melakukan ibadah

dengan tujuan *riya'* merupakan bentuk penyimpangan dari nilai-nilai agama yang sebenarnya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa konsep kepedulian sosial dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan konsep ibadah. Ajaran zakat, infak, dan sedekah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt., tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, ibadah dalam Islam memiliki dimensi vertikal dan horizontal yang tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, berbagai penelitian terdahulu yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un memiliki relevansi yang tinggi dalam pembentukan karakter sosial masyarakat. Nilai empati, solidaritas, tolong-menolong, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an.

Secara terminologis, ibadah didefinisikan sebagai upaya mengikuti hukum dan aturan Allah dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan perintah-Nya, dimulai dari usia akil baligh hingga meninggal dunia. Tanda-tanda ibadah meliputi kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, dan penghargaan kepada Allah, yang dilaksanakan tanpa batasan waktu maupun bentuk tertentu.

Secara umum, ibadah mencakup seluruh perilaku dalam berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dilakukan secara ikhlas untuk meraih ridho-Nya. Ibadah yang dimaksudkan adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan Allah. Aspek ibadah ini menjadi bukti kepatuhan manusia terhadap perintah-perintah Allah. (Fitriyah, 2012). Ibadah dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang luas, tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesama. Pelaksanaan ibadah yang benar akan melahirkan sikap moral dan sosial, seperti kejujuran, kepedulian, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, nilai ibadah tidak berhenti pada aspek ritual, tetapi harus tercermin dalam perilaku sosial yang memberikan manfaat bagi kehidupan bersama (Nata, 2018).

Salah satu bentuk nyata hubungan antara ibadah dan kepedulian sosial dalam Islam terlihat melalui ajaran zakat, infak, dan sedekah. Ketiganya tidak hanya memiliki dimensi ibadah kepada Allah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial untuk mengurangi kesenjangan dan membantu kelompok yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah dalam Islam memiliki orientasi sosial yang kuat (Qardhawi, 2011).

Penelitian Ahmad Nurrohim bersama Nurfitriani Widodo dkk. mengenai "*Peningkatan Sikap Humanis dan Religius pada Masyarakat PRA Kartasura*" yang diterbitkan dalam jurnal LITERA memiliki keterkaitan dengan pembahasan mengenai hubungan antara ibadah dan kepedulian sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap humanis yang diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama serta sikap religius yang tercermin dalam aktivitas ibadah merupakan nilai yang saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat (Nurrohim, Widodo dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan kandungan Surat Al-Ma'un yang menjelaskan bahwa pendustaan terhadap agama tidak hanya berkaitan dengan kelalaian dalam menjalankan ibadah, tetapi juga terlihat dari sikap tidak peduli terhadap anak yatim dan fakir miskin (QS. Al-Ma'un: 1-3).

Ahmad Nurrohim dalam artikelnya membahas konsep *kafir* sebagai bentuk pendustaan terhadap nilai-nilai agama. Kajian tersebut memberikan pemahaman bahwa istilah *kafir* dalam Surat Al-Ma'un ayat 1 tidak hanya dipahami dalam konteks ketidakpercayaan kepada Allah, tetapi juga berkaitan dengan sikap seseorang yang mengabaikan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sejalan dengan pesan Surat Al-Ma'un bahwa keimanan kepada Allah harus tercermin melalui kepedulian terhadap sesama, sehingga aspek ketauhidan dan tanggung jawab sosial menjadi bagian yang saling berkaitan dalam ajaran Islam (Nurrohim, 2024).

Masyarakat saat ini menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, ketimpangan sosial, dan krisis moral di kalangan generasi muda. Dalam kondisi demikian, Surah Al-Ma'un menawarkan solusi normatif untuk membangun masyarakat yang lebih peduli, adil, dan berempati. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa Surah Al-Ma'un memuat tiga nilai pendidikan utama, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya menjadi dasar dalam membentuk pribadi muslim yang sempurna, yakni manusia yang beriman, beramal, dan berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. (Jamaludin et al., 2024).

Pemberdayaan ekonomi, pendidikan Al-Qur'an melalui TPA, dan penguatan solidaritas sosial merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un, di mana pemberdayaan ekonomi mencerminkan kepedulian terhadap fakir miskin sebagaimana pesan ayat 3, pendidikan Al-Qur'an berkaitan dengan pembentukan kesadaran beribadah sebagaimana ayat 5, serta solidaritas sosial mencerminkan kepedulian terhadap anak yatim dan sesama melalui pesan ayat 2 dan ayat 7 (Nurrohim dkk., 2024).

Konsep teologis dalam Surat Al-Ma'un ini sangat sejalan dengan pemahaman Ahmad Nurrohim dan Ihsan Nursidik tentang *hikmah* dalam Al-Qur'an. Makna *hikmah* dikategorikan ke dalam tiga dimensi, yaitu secara ontologis sebagai nikmat Allah, secara epistemologis sebagai pemahaman agama yang mendalam, dan secara aksiologis sebagai ajaran kebaikan. (Nurrohim & Nursidik, 2020). Dimensi aksiologis ini menegaskan bahwa *hikmah* tidak berhenti pada pengetahuan teoretis, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku yang membawa manfaat bagi sesama. Dalam konteks Surat Al-Ma'un, gagasan tersebut menjadi sangat relevan karena surat ini menampilkan bahwa kebenaran agama harus tercermin dalam tindakan nyata, terutama melalui kepedulian sosial terhadap anak yatim, orang miskin, dan kelompok lemah lainnya. Dengan demikian, pesan Surat Al-Ma'un dan konsep *hikmah* saling menguatkan dalam menegaskan bahwa keimanan yang benar selalu berbuah pada amal saleh yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Dalam konteks Surat Al-Ma'un, pembelajaran yang tepat terhadap kandungan surat tersebut tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami ayat, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti perhatian terhadap anak yatim dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an menjadi sarana dalam menanamkan nilai religius sekaligus membangun sikap sosial peserta didik (Nurrohim, Widodo dkk., 2024).

Penelitian Amir Faishol Fath dan rekan-rekannya menegaskan bahwa Surah Al-Ma'un menggambarkan akhlak buruk yang perlu dihindari, seperti sifat kikir, riya', dan ketidakpedulian terhadap fakir miskin. Sebaliknya, surah yang berdampingan dengannya, yaitu Al-Kautsar, menampilkan akhlak ahli surga, seperti keikhlasan, kedermawanan, dan kebiasaan berbuat baik. Pemahaman terhadap kedua surah ini memberikan landasan pendidikan akhlak yang seimbang, yaitu menjauhkan diri dari keburukan sekaligus menumbuhkan kebajikan. Hal ini penting sebagai strategi pendidikan akhlak bagi masyarakat yang mulai mengalami kemerosotan moral di era modern. (Amir Faishol Fath et al., 2024)

Konsep *nafs mutmainnah* yang dikaji sebagai kondisi jiwa yang tenang dan memiliki hubungan erat dengan nilai keikhlasan dalam menjalankan ibadah. Konsep keikhlasan ini menjadi bagian penting dalam memahami pesan Surat Al-Ma'un, karena ayat tersebut menegaskan bahwa ibadah yang dilakukan hanya untuk memperoleh pujian atau pengakuan dari manusia tidak mencerminkan hakikat penghambaan kepada Allah (Nurrohim & Mainingsih, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ibadah tidak hanya dilihat dari pelaksanaannya, tetapi juga dari ketulusan niat yang menyertainya (QS. Al-Ma'un: 6).

Penelitian mengkaji bahwa sikap humanis yang tercermin melalui kepedulian terhadap sesama serta sikap religius yang diwujudkan dalam aktivitas ibadah merupakan nilai yang saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat (Nurrohim, Widodo dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan kandungan Surat Al-Ma'un yang menggambarkan bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara lahiriah, tetapi juga tercermin dalam kepedulian terhadap kelompok yang membutuhkan, seperti anak yatim dan fakir miskin (QS. Al-Ma'un: 1-3).

Ahmad Nurrohim juga, dalam penelitian tentang "*Lahwa Al-Hadis dalam QS. Luqman Ayat 6*", membahas konsep "melalaikan" yang relevan dengan Al-Ma'un ayat 5, yaitu orang yang lalai dalam shalatnya. Dalam kajian komparatif tafsir yang dilakukan bersama Nisa Nur Fatonah, mereka menunjukkan bahwa "melalaikan" tidak hanya berarti aktivitas yang menyita waktu, tetapi juga segala hal yang menjauhkan manusia dari tuntunan kebaikan dalam ajaran Islam. (Fatonah & Nurrohim, 2023). Pemahaman ini memperkuat bahwa kelalaian dalam shalat pada Al-Ma'un ayat 5 dan sikap tidak peduli terhadap sesama pada ayat 2-4 merupakan dua bentuk kelalaian yang sama, yakni kelalaian yang berujung pada pendustaan terhadap agama. (Fatonah & Nurrohim, 2023).

Pendidikan karakter sosial merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian secara menyeluruh, khususnya dalam pendidikan Islam. Islam tidak hanya menekankan hubungan vertikal antara manusia dan Allah, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya hubungan horizontal antarsesama manusia. Nilai-nilai sosial seperti empati, saling membantu, kasih sayang kepada anak yatim, dan kepedulian terhadap kaum dhuafa menjadi bagian pokok ajaran Islam yang tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Salah satu surah yang secara tegas menampilkan dimensi sosial tersebut adalah Surah Al-Ma'un, yang mengecam sikap individualistik, mengabaikan anak yatim, dan tidak peduli kepada orang miskin. (Maisaroh, Mujrimin, & Supriadi, 2025).

Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki tujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai kepedulian sosial menjadi salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjalankan perannya di tengah masyarakat (Majid & Andayani, 2017).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang tinggi. Dalam masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan budaya individualistik, nilai empati dan solidaritas cenderung mengalami penurunan. Hal ini tampak dari melemahnya interaksi sosial, meningkatnya sikap egois, dan menurunnya kepedulian terhadap sesama. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk kembali memperkuat fondasi sosial dan moral umat melalui nilai-nilai Al-Qur'an, salah satunya yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un. (Masitoh, Tita, 2025)

Surah Al-Ma'un menegaskan bahwa ibadah yang benar tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan sosial yang nyata. Surat ini mengkritik orang yang lalai terhadap anak yatim, enggan membantu orang miskin, serta beribadah hanya untuk dilihat orang lain. Dalam konteks sosial modern, ajaran ini sangat relevan untuk menumbuhkan kembali nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial di tengah masyarakat yang semakin terfragmentasi. (Jamaludin et al., 2024).

Pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman, seperti yang diajarkan dalam Surah Al-Ma'un, sangat penting dan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang baik. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup modern, kepedulian sosial saat ini cenderung menurun secara nyata. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap individualistik, rendahnya empati terhadap sesama, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial

kemasyarakatan. Banyak siswa lebih terfokus pada dunia digital dan media sosial, yang sering kali mendorong perilaku egosentris dan mengurangi sensitivitas terhadap lingkungan sekitar. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa diimbangi penguatan nilai-nilai moral dapat melemahkan interaksi sosial langsung serta menurunkan solidaritas di kalangan pelajar. (Nugraha & Indrawati, 2022).

Kondisi tersebut menjadi tantangan yang serius bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam, yang pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepedulian terhadap sesama. Karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu merespons tantangan ini melalui pendekatan yang menyeluruh, yakni dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, nilai-nilai Qur'ani, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini penting agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai sosial secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam tindakan nyata. (Amalia & Masykur, 2021).

Al-Qur'an tidak hanya memberikan tuntunan dalam aspek spiritual, tetapi juga mengatur hubungan sosial manusia. Nilai-nilai seperti keadilan, kepedulian, tolong-menolong, dan penghormatan terhadap kelompok lemah merupakan bagian dari ajaran Al-Qur'an yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an perlu diarahkan pada pengamalan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya (Rahman, 2019).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya membahas ibadah ritual, tetapi juga menegaskan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu surat yang secara jelas menyoroti dimensi sosial adalah Surah Al-Ma'un, yang memberikan kritik keras kepada orang yang lalai dalam shalat karena kelalaian itu tidak tercermin dalam kepedulian sosial, seperti mengabaikan anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin. Pesan ini menunjukkan bahwa ibadah yang benar harus tampak dalam perilaku sosial yang baik (Shihab, 2020). Surat Al-Ma'un menjadi salah satu contoh bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap persoalan sosial. Kandungan surat ini menggambarkan hubungan antara kualitas keberagamaan seseorang dengan kepeduliannya terhadap kelompok yang lemah. Oleh karena itu, keberagamaan tidak hanya diukur melalui pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga melalui kontribusi nyata dalam membantu sesama (Hidayat, 2020).

Surah Al-Ma'un sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter sosial di lembaga pendidikan Islam karena memuat nilai empati, kepedulian, tolong-menolong, dan keikhlasan yang perlu ditanamkan sejak dini kepada masyarakat. Al-Qur'an menunjukkan bahwa keimanan yang sejati harus tampak dalam tindakan nyata untuk membantu orang lain. Karena itu, internalisasi Surah Al-Ma'un dalam pembelajaran tidak hanya membentuk sisi spiritual peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan yang disampaikan dalam surat al-maun memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang religius sekaligus humanis, berdampak besar dalam ibadah.

Surat Al-Ma'un dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter sosial masyarakat, serta mengidentifikasi strategi dan bentuk penerapannya dalam kegiatan pembiasaan harian. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang peran Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ma'un, dalam pendidikan karakter sosial dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Hasilnya juga dapat menginspirasi terciptanya kultur sekolah yang peduli terhadap sesama melalui pendekatan keislaman yang aplikatif dan kontekstual.

Pemahaman siswa terhadap Surah Al-Ma'un pada dasarnya menunjukkan sejauh mana mereka mampu menangkap pesan moral dan sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-

Qur'an. Surah ini tidak hanya menegaskan pentingnya ibadah ritual seperti shalat, tetapi juga menempatkan kepedulian sosial sebagai bagian dari keimanan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari Surah Al-Ma'un secara mendalam dapat mengaitkan ajarannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, tidak bersikap egois, dan menghargai hak-hak sosial orang lain. Tingkat pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru, pendekatan yang kontekstual, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang bersifat aplikatif (Wibowo & Lestari, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, siswa yang memahami Surah Al-Ma'un tidak sekadar menghafal isi ayat, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya, menghubungkannya dengan kondisi sosial di sekitarnya, dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Al-Qur'an yang benar dapat mendorong tumbuhnya kesadaran sosial yang kuat sejak usia dini. (Rahmawati & Huda, 2022).

Surah Al-Ma'un merupakan salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang memiliki pesan sosial yang sangat kuat. Ayat-ayatnya menegaskan bahwa ibadah tidak boleh dipisahkan dari kepedulian sosial. Pemaknaan nilai-nilai sosial dalam surat ini mencakup beberapa aspek utama, seperti kepekaan terhadap kaum miskin, larangan bersikap riya dalam beribadah, dan pentingnya saling menolong. Dalam perspektif tafsir tematik, Surah Al-Ma'un juga mengkritik orang-orang yang lalai dalam shalat dan tidak peduli terhadap anak yatim serta orang miskin, sehingga menunjukkan bahwa keberagamaan yang sejati harus tampak dalam tindakan sosial yang nyata.

Nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial menjadi inti ajaran dalam surat ini. Ayat-ayat Surah Al-Ma'un mengajarkan bahwa iman bukan hanya urusan personal dan transendental, tetapi juga harus diwujudkan dalam aksi sosial horizontal. Karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter sosial siswa yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga peduli terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, surat ini dapat dijadikan landasan moral untuk membentuk generasi Muslim yang berakhlak sosial tinggi dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Maulana & Susanto, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Ma'un memberikan penegasan mengenai pentingnya keseimbangan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial. Keimanan yang benar tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat kepada sesama manusia. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa nilai religius dan nilai sosial merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam kehidupan seorang muslim.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa pesan-pesan sosial dalam Surah Al-Ma'un masih sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern. Meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta berbagai persoalan kemiskinan dan ketimpangan sosial menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Surah Al-Ma'un dapat dijadikan sebagai landasan dalam membangun karakter sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan pendidikan. Melalui internalisasi nilai kepedulian sosial, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

References

- Nurrohim A, Nur Sidik I. Hikmah dalam Al-Qur'an: Studi Tematik terhadap Tafsir Al-Mizan. Profetika. 2019;20(2):143-156.
- Nurrohim A. Al-Tarjih fi Al-Tafsir: Antara Makna Al-Qur'an dan Tindakan Manusia. Hermeneutik. 2019;13(2):93-112.
- Zahrani AY, Primadani RD, Janah AM, Azzahra A, Widodo WN, Pratama RV, et al. Peningkatan Sikap Humanis dan Religius pada Masyarakat PRA Kartasura: Aksi Nyata Kegiatan TPA dan Pengajian. LITERA. 2025;2(4):366-378.
- Nurrohim A. Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: Pandangan Keislaman Terintegrasi. Attarbiyah. 2016;1(2):273-302.
- Fatonah NN, Nurrohim A. Lahwa Al-Hadis dalam QS Luqman Ayat 6: Studi Komparatif Tafsir Mizan, Tafsir Al-Aisar, dan Tafsir Al-Azhar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2023.
- Mainingsih P, Nurrohim A. Penafsiran Fakhr Al-Din Al-Razi terhadap Nafs Mutmainnah dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020.
- Rodhiyah M, Dahlia Y, Azizah A, Nurrohim A. Theology of Al-Maun in Muhammadiyah Philanthropy: Study of Living Qur'an at Lazismu Kartasura. Proceedings of ICIMS; 2022.
- Nata A. Pendidikan Islam dan Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group; 2018.
- Majid A, Andayani D. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
- Rahman F. Tema Pokok Al-Qur'an. Bandung: Pustaka; 2019.
- Qardhawi Y. Fiqh Zakat. Jakarta: Litera AntarNusa; 2011.
- Shihab MQ. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati; 2020.
- Hamka. Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Gema Insani; 2015.
- Hidayat K. Memahami Bahasa Agama. Jakarta: Mizan; 2020.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2018.
- Daradjat Z. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
- Azra A. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana; 2019.
- Tafsir A. Ilmu Tafsir. Bandung: Pustaka Setia; 2018.
- Abdullah A. Studi Agama: Normativitas dan Historisitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.

Jamaludin, dkk. Nilai Pendidikan Akidah, Ibadah, dan Akhlak dalam Surah Al-Ma'un Perspektif Tafsir Al-Azhar. J Pendidikan Islam. 2024.

Maisaroh, Mujrimin, Supriadi. Nilai Pendidikan Sosial dalam Surah Al-Ma'un. Muhafadhah. 2025.

Rahmawati N, Huda M. Implementasi Nilai Surah Al-Ma'un dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. J Pendidikan Islam. 2022.

Nugraha D, Indrawati R. Pengaruh Teknologi terhadap Kepedulian Sosial Remaja. J Pendidikan Karakter. 2022.

Maulana A, Susanto B. Nilai-Nilai Sosial dalam Surah Al-Ma'un Perspektif Tafsir Tematik. J Studi Al-Quran. 2021.

Wibowo A, Lestari S. Pemahaman Surah Al-Ma'un dan Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik. J Pendidikan Agama Islam. 2022.